

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap ketiga subjek penelitian yakni LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII dapat ditarik kesimpulan bahwa proses manajemen redaksional yang terdapat pada portal berita online masing-masing LPM yakni *balairungpress.com* milik LPM Balairung UGM, *ekspresionline.com* milik LPM Ekspresi UNY, dan *lpmhimmahuii.org* milik LPM Himmah UII tidak berbeda jauh dengan proses manajemen redaksional yang dilakukan untuk pengelolaan media cetak, dimulai dengan proses perencanaan, kemudian proses pengorganisasian, selanjutnya proses pelaksanaan dan terakhir yakni proses pengawasan dan evaluasi.

Sementara itu karakteristik jurnalisme online yang terdapat pada portal berita online masing-masing LPM yakni LPM Balairung dengan *balairungpress.com* memiliki karakteristik jurnalisme online yakni *bersifat interaktif dengan menyertakan hyperlink dan membangun hubungan interaktif*. LPM Ekspresi UNY dengan *ekspresionline.com* memiliki karakteristik jurnalisme online yakni *bersifat real time, bersifat interaktif dengan menyertakan hyperlink, dan membangun hubungan yang interaktif*. Sedangkan LPM Himmah UII dengan *lpmhimmahuii.org* memiliki karakteristik jurnalisme online yakni *bersifat interaktif dengan menyertakan hyperlink dan membangun hubungan interaktif*.

Berdasarkan karakteristik jurnalisme online yang disebutkan dan terdapat pada portal berita online masing-masing LPM, terdapat satu karakteristik yang merupakan karakteristik utama dalam menjalankan praktik jurnalisme online, tetapi karakteristik tersebut tidak terdapat pada dua LPM yang menjadi subjek penelitian yakni LPM Balairung UGM dan LPM Himmah UII. Karakteristik tersebut adalah karakteristik *bersifat real time*.

Tidak adanya karakteristik *bersifat real time* yang menjadi perdebatan dalam menjalankan praktik jurnalisme online, karakteristik tersebut tidak terdapat pada portal berita online *balairungpress.com* LPM Balairung UGM dan

lpmhimmahuii.org LPM Himmah UII. LPM Balairung UGM memiliki alasan tersendiri seperti yang diungkapkan Dimas bahwa berita yang dihasilkan oleh pers mahasiswa tidak hanya mengejar kecepatan terlebih hanya memberikan berita melalui portal berita online saja, tetapi pers mahasiswa harus dapat menyuplai masyarakat atau pembaca dengan tulisan yang memiliki analisis data sehingga dapat menghasilkan berita yang berbobot dan tidak hanya berorientasi untuk mengejar kecepatan *publish* saja.

Sementara itu faktor penghambat dalam menjalankan praktik jurnalisme online pada portal berita online masing-masing LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII secara garis besar memiliki persamaan faktor penghambat yang dihadapi, yakni terkait minimnya pengetahuan dan minat bagi masing-masing anggota LPM terhadap media online sehingga praktik jurnalisme online yang dijalankan dalam masing-masing portal berita online yang dimiliki masing-masing LPM belum dapat berjalan secara maksimal.

B. Saran

Terkait tidak adanya karakteristik *real time* pada portal berita online *balairungpress.com* dan *lpmhimmahuii.org* lantaran melihat berita yang terdapat pada media online mainstream terkesan mengabaikan unsur kelayakan berita yakni 5W + 1H dan juga *real time* yang dianggap lebih mementingkan kecepatan publikasi berita dibandingkan kedalaman nilai berita yang diangkat. Namun untuk dapat melaksanakan karakteristik *real time* dalam portal berita online dapat menggunakan unsur 3W yakni *what, where, dan when* seperti yang diungkapkan oleh A. Sapto Anggoro bahwa pelaksanaan reportase terkait suatu peristiwa yang bersifat insidental dapat membuat berita pengantar atau berita awal dengan menggunakan unsur 3W, untuk kemudian selanjutnya membuat tulisan yang terkait dengan pembahasan yang lebih mendalam dan menggunakan data untuk memperkuat tulisan yang sebelumnya telah dipublikasikan.

Sementara itu terkait minimnya pengetahuan dan minat bagi para anggota masing-masing LPM untuk menggeluti praktik jurnalisme online, saran yang penulis berikan yakni dengan memberikan edukasi dan pembelajaran baik secara teoritis maupun secara praktis terkait pemahaman dan pengelolaan media online

dengan memberikan penjelasan terkait urgensi penggunaan media online di zaman perkembangan teknologi seperti saat ini. Edukasi atau pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan dalam sekali waktu saja tetapi dilaksanakan dengan berkelanjutan atau *continuity* dengan jangka waktu 2 sampai 3 bulan, seperti contoh 1 bulan untuk pemahaman teori terkait media online hingga 2-3 bulan selanjutnya melakukan praktik untuk dapat berpartisipasi secara langsung dalam menggalakkan praktik jurnalisme online.

